

Penerapan Metode Ceramah Dan Metode Drill Dalam Materi Degree Of Comparison Di Smp Swasta Al-Falah

Afrahul Fadhila Daulay ¹⁾; Alvindi ²⁾; Arya Wiranda ³⁾ Pardamean ⁴⁾; Rahma Yani ⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ Rafiqahnurul13@gmail.com; ²⁾ Alvindy61@gmail.com; ³⁾ Wirandaarya045@gmail.com;
⁴⁾ Pardamean645@gmail.com; ⁵⁾ Rahmayani270903@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 Juni 2022]
 Revised [19 Juni 2022]
 Accepted [12 Juli 2022]

KEYWORDS

Method, Lecture, Drill,
 Degree Of Comparison

This is an open access
 article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license



ABSTRAK

Pada hakikatnya, sebuah pendidikan tidak terlepas dari yang namanya proses pembelajaran (belajar-mengajar). Dalam proses pembelajaran ini, perlunya suatu strategi atau cara yang tepat agar nantinya tujuan dari pendidikan itu dapat terlaksana. Cara ataupun strategi tersebut dinamakan metode. Seorang pendidik yang baik senantiasa cermat dan teliti dalam pemilihan metode yang tepat untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Untuk itu, adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode ceramah dan metode drill dalam materi Degree of Comparison. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa kelas 8 SMP Swasta Al Falah. Peneliti melakukan tes tertulis dalam pengumpulan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode ceramah dan metode drill belum efektif dan maksimal pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal.

ABSTRACT

In essence, education cannot be separated from the so-called learning process (teaching and learning). In this learning process, the need for a strategy or the right way so that later the goals of education can be implemented. The method or strategy is called a method. A good educator is always careful and thorough in choosing the right method to convey material to students. For this reason, this study aims to determine how effective the application of the lecture method and the drill method is in Degree of Comparison's material. The sample of this research was 20 students of grade 8 SMP Al Falah. Researchers conducted a written test in data collection. The results of data analysis indicate that the lecture method and drill method have not been effective and maximal in the learning process. This can be seen from the average score of students in answering questions.

PENDAHULUAN

Keberhasilan atau suksesnya pendidikan dapat dilihat dari kualitas yang ada, maksudnya ialah dapat dilihat dari proses ataupun kualitas lulusannya. Oleh karena itu, pendidikan dikatakan berhasil atau sukses, apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan benar dan menghasilkan generasi yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan yang berhasil dan sukses itu tergantung cara atau metode apa yang diterapkan dalam suatu pendidikan atau yang kita sebut dengan sekolah. Secara sederhana, metode didefinisikan sebagai bagaimana melakukan sesuatu. Metode dihubungkan sebagai cara-cara untuk mendapatkan informasi baik itu pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, maupun cinta pada ilmu (Sulaiman, 2010: 67). Cara-cara tersebut dikatakan sebagai jalan untuk mencapai tujuan.

Secara lebih mendalam, metode pembelajaran ataupun metode pendidikan sebagai cara atau pola yang digunakan untuk proses pembelajaran yang dicirikan melalui prinsip dasar, teknik, maupun sumber daya yang terkait pendidikan (Gintings, 2008: 42). Sedangkan, metode juga dijadikan sebagai sarana pendidik dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang baik (Siregar, Evelin dan Nara, 2010: 80). Dalam kedua uraian di atas, hendaknya sebuah metode pembelajaran memiliki prinsip, teknik, dan sumber daya yang baik agar tercapai tujuan yang baik pula. Metode yang dihubungkan dalam pendidikan haruslah menjadi strategi untuk pengembangan sikap dan mental peserta didik untuk menerima materi pembelajaran dengan efektif.

Adapun mengenai permasalahan yang terjadi dan sering peneliti temui ialah masalah "pengajaran" yang mana salah satunya adalah bagaimana cara seorang pendidik mampu menyajikan materi kepada siswa secara benar untuk memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan metode ceramah dan drill dalam mengajar *degree of comparison*. Peneliti melihat bahwa metode ceramah dan drill merupakan metode yang sangat ampuh untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar mengenai *degree of comparison* ini. Dimana metode ceramah ini merupakan metode yang mengupayakan guru atau pendidik untuk beraksi daripada murid, metode ini menuntut guru untuk menyampaikan suatu materi sepenuhnya terhadap murid, menjelaskan dan membimbing murid hingga benar - benar paham.

Setelah menggunakan metode ceramah, disertakan metode drill, agar setelah pendidik atau guru menjelaskan seluruh materi yang ada, selanjutnya diharapkan para siswa untuk menguji kembali

pemahaman siswa-siswi tersebut mengenai materi yang sudah dijelaskan melalui metode ceramah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, penelitian yang dilakukan kali ini lebih kepada mengkombinasikan dua metode tersebut pada sebuah materi dengan melihat hasil yang diterima peserta didik nantinya. Jadi, pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan untuk memfokuskan pada aspek pembahasan sejauh mana efektivitas yang dapat dilihat dalam penggunaan metode ceramah dan *drill* dalam materi *degree of comparison*. Tentunya, penelitian ini sangat bermanfaat hasilnya dalam kontribusi konsep pengajaran yang tepat pada peserta didik dan dapat menjadi acuan dalam proses belajar-mengajar khususnya dalam materi bahasa Inggris.

LANDASAN TEORI

Metode Pendidikan Islam

Metode secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *thariqah* yang memiliki arti cara ataupun strategi dalam melakukan sesuatu. Dalam bahasa Yunani, terdiri atas kata *metha* dan *hodos* yang artinya melalui suatu jalan. Metode merupakan cara atau jalan yang seharusnya ditempuh untuk menuju sebuah tujuan yang dicapai. Metode ini sebagai media yang menyarankan suatu kegiatan untuk mendapatkan hal baru (ide), melakukan pengujian, dan mengolah data dalam rangka mengembangkan ilmu (Nata, 2005: 143). Berdasarkan definisi di atas, metode dapat disimpulkan sebagai *the ways of knowledge to present the material*. Dalam hal tersebut, metode diartikan sebagai sebuah cara, strategi, petunjuk, maupun jalan bagaimana seseorang (guru) untuk menempuh suatu proses (pembelajaran) agar tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Adapun metode pendidikan islam ialah berbagai cara yang dilakukan dalam usaha mendidik peserta didik (Tafsir, 2007: 131). Hal ini dimaksudkan bahwa metode pendidikan islam ialah semua cara bagaimana seorang pendidik dalam melakukan suatu proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada proses mendidik. Dalam konsep metode pendidikan itu sendiri metode dikatakan sebagai usaha dari *transfer of knowledge or value to student for long-term goal* (membagikan ilmu atau nilai untuk tujuan dalam jangka panjang). Sedangkan, metode pendidikan islam itu sendiri lebih mengacu kepada bagaimana suatu prosedur penyampaian ilmu atau nilai kepada peserta didik yang mengacu kepada ajaran-ajaran agama islam sebagai landasan dalam pendidikan islam. Tentunya, metode yang diterapkan dalam pendidikan islam haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan islam agar nantinya ilmu yang diberikan tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan kehidupan (HR. Bukhari).

Tujuan yang harus dicapai dalam metode pendidikan islam ialah menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang dapat terus mengamalkan ajaran islam melalui proses dari pembelajaran yang didapat, tentunya dilandasi Al-Qur'an, hadis, qiyas, maupun ijtihad yang berlaku. Tugas utama yang harus ditempuh dalam metode pendidikan islam juga ialah menunjukkan perubahan karakter, sifat, maupun pribadi yang sesuai dengan nilai dan norma keislaman (Mujib dan Mudzakkir, 2016: 145).

Dalam menempuh sebuah jalan atau katakanlah sebuah metode, perlunya sebuah acuan atau dasar untuk mencapai tujuan yang ada, khususnya dalam hal ini juga ialah metode pendidikan islam. Adapun dasar-dasar metode pendidikan islam meliputi (Wiyani dan Barnawi, 2019: 186), dasar agamis (al-qur'an dan hadis), dasar biologis (keintelektualan pendidik dalam melihat perkembangan peserta didik), dasar psikologis (berkaitan dengan kondisi psikis peserta didik dalam memperoleh ilmu), dan dasar sosiologis (hubungan interaksi yang terlihat dalam pembelajaran).

Prosedur dalam pembuatan metode pendidikan islam harus memperhatikan faktor tujuan, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, keadaan lingkungan, maupun kualitas pendidik. Menurut Ibnu Khaldun, prinsip pelaksanaan metode pendidikan islam ada 3, yakni *marhalah'ula* (pengajaran materi), *marhalah tsaniyah* (pengulangan materi), dan *marhalah tsalitsa* (pedalaman materi). Pada selanjutnya, akan menghasilkan asas-asas dalam metode pendidikan islam, seperti asas motivasi, aktivitas, keteladanan, peragaan, pembiasaan, apersepsi, dan sebagainya.

Pendekatan yang dipakai pada metode pendidikan islam ialah pendekatan *tilawah* (*teaching approach*), *tazkiyah* (penyucian), *ta'lim al-kitab* (*focus on the holy book*), *ta'lim al-hikmah*, *ishlah* (*revision*), dan *Yu'allim-kum ma lam Takunu Ta'lamun*. Pada pendekatan (*approach*) akan diperoleh beberapa metode pendidikan islam, diantaranya: metode ceramah (*lecturing/al-mawidhah*), metode tulisan, metode dialog (*hiwar*), metode bercerita (*al-qishash*), metode imitasi (*uswatun hasanah*), metode *drill* (*al-mumarasah al-amal*), metode pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*), metode perlombaan (*al-musabaqah*), metode metode *ibrah*, dan sebagainya. (Mujib dan Muzakkir, 2006: 183-209). Namun, pada penelitian kali ini, peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan dua metode dalam penyampaian materi, yakni metode ceramah dan *drill*. Oleh karena itu, pada landasan teori berikutnya peneliti mencoba memaparkan secara khusus mengenai kedua metode tersebut.

**Metode Ceramah (Lecturing/ Al-Mawidhah)**

Metode Ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan pemahaman siswa.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Dalam metode ceramah dapat dilakukan dengan media atau alat bantu seperti papan tulis, gambar (sketsa), *slide power point*, LDC, dan sebagainya. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini yaitu :

1. Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut:
 - a. Tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Bahan yang akan diajarkan termasuk dengan sumbernya.
 - c. Alat, fasilitas, dan waktu yang tersedia.
 - d. Jumlah murid beserta taraf kemampuannya.
 - e. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuannya berbicara.
 - f. Pemilihan metode lainnya sebagai metode pembantu.
 - g. Situasi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar – mengajar.
2. Langkah – langkah menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap persiapan: yang artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi sebelum memulai mengajar.
 - b. Tahap penyajian: yang artinya saat guru menyampaikan bahan ceramah.
 - c. Tahap asosiasi: memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah didengar dan diterima dengan kesempatan tanya jawab.
 - d. Tahap generalisasi & kesimpulan: penyimpulan hasil ceramah dengan cara mencatat
 - e. Tahap aplikasi/evaluasi: Penilaian terhadap hasil siswa dalam bentuk evaluasi dengan cara lisan atau tulis terhadap bahan yang telah diberikan.

Metode ceramah lebih efektif apabila dipadukan dengan metode *drill* (latihan), sehingga memberikan hasil yang memuaskan. Metode ceramah baik dilakukan pada saat:

- a. Mengajarkan topik/materi baru pada siswa
 - b. Kekurangan atau tidak ada bahan pelajaran untuk siswa
 - c. Dalam suasana dengan jumlah siswa yang banyak
- Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam metode ceramah, yaitu:
1. Kelebihan metode ceramah
 - a. Dapat menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang lebih singkat.
 - b. Menjadikan organisasi kelas yang lebih sederhana dikarenakan tidak perlunya dibuat pengelompokan murid.
 - c. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, meskipun dihadapkan dengan jumlah murid yang cukup banyak
 - d. Apabila penceramah dilakukan dengan berhasil akan berakibat baik bagi siswa seperti menimbulkan semangat, yang merangsang anak untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.
 - e. Dinilai lebih fleksibel karena dapat mempersingkat waktu yang terbatas dengan menyampaikan point-point penting dalam materi yang diajarkan dan apabila ada waktu yang banyak maka dapat menyampaikan materi yang lebih mendalam.
 2. Kekurangan metode ceramah
 - a. Guru lebih sulit untuk mengetahui pemahaman siswa pada bahan ajar.
 - b. Dapat menjadi suatu pompaan pada siswa dikarenakan guru terlalu fokus mengejar apa yang harus disampaikannya dengan bahan yang sebanyak-banyaknya.
 - c. Siswa cenderung pasif dan memungkinkan penyalahan tafsir dalam suatu materi dikarenakan guru menyampaikan bahan- bahan dengan lisan.
 - d. Cenderung lebih membosankan apabila penceramah tidak memperhatikan psikologi pendengar.

Menurut pembahasan di atas, metode ceramah merupakan metode yang mengandalkan lisan dari cara penyampaiannya sehingga pendidik dituntut memiliki kecakapan yang baik.

Metode Drill (Al-Mumarasah Al-Amal)

Metode *drill* (latihan) sering dikenal dengan kata *training*, yang berarti suatu cara dalam sistem mengajar guna menanamkan suatu kebiasaan. Tak hanya itu, metode drill dapat dijadikan sebagai sarana dalam memelihara suatu kebiasaan yang dinilai baik. Hal lainnya ialah metode *drill* dapat digunakan dalam melatih ketepatan, kesigapan, keterampilan, dan suatu kesempatan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan metode *drill* (latihan), yaitu:

1. Berguna untuk hal yang bersifat motorik, contohnya menulis, melafalkan, pembuatan, permainan, dll.
2. Melatih kecakapan mental, contohnya menghitung menggunakan rumus, dll.
3. Melatih hubungan tanggapan, Contohnya penggunaan grafik, bahasa, simbol dalam peta, dll.

Dalam penggunaan metode *drill* (latihan) terdapat prinsip-prinsip yang berlaku, yaitu:

- a. Sebelum diadakan latihan tertentu, siswa harus dibekali dengan pengetahuan yang mendasar terlebih dahulu.
- b. Latihan yang pertama bersifat diagnosis yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan agar mendapat hasil yang lebih sempurna.
- c. Tidak harus lama asalkan konsisten melakukan latihan.
- d. Proses latihan dilakukan dengan hal – hal yang esensial dan berguna.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam penggunaan metode *drill* (latihan) yaitu :

1. Kelebihan dalam metode *drill* (latihan)
 - a. Memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan, pembuatan, permainan, dll.
 - b. Memperoleh kecakapan mental, contohnya menghitung menggunakan rumus, penggunaan grafik, bahasa, simbol dalam peta, dll.
 - c. Membentuk kebiasaan, menambah ketepatan dan kecepatan.
2. Kekurangan dalam metode *drill* (latihan)
 - a. Menghambat bakat dan inisiatif dari peserta didik karena lebih banyak diajarkan penyesuaian bukan pengertian.
 - b. Menimbulkan penyesuaian yang statis kepada lingkungan.

Melihat dari dua teori tersebut, peneliti mengaplikasikan teori-teori tersebut ke dalam materi *Degree of Comparison* (tingkat perbandingan). *Degree of Comparison* adalah segala bentuk ungkapan atau ekspresi dalam membandingkan jumlah dan sifat orang, benda, tempat, binatang dan lain-lain dengan tujuan membandingkan kualitas atau kuantitas dari suatu kata *sifat*. Ada tiga jenis *Degree of Comparison*, yaitu: 1) perbandingan setara (*positive degree*), menggunakan kata “*as*”; 2) perbandingan 2 objects (*comparative degree*), menggunakan kata “*than*” dan “*more*” dan; 3) perbandingan 3 objects bahkan lebih (*superlative degree*), yang menggunakan kata “*most*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus untuk menguji sejauh mana efektivitas penggunaan metode ceramah dan metode *drill* dalam penyampaian materi *degree of comparison* yang dilakukan pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Al-Falah tepatnya di Medan Provinsi Sumatera Utara pada semester genap tahun 2022, yakni bulan Juni. Adapun sampel yang mengikuti penelitian ini berjumlah 20 orang yang mana semuanya merupakan siswa kelas VII SMP. Penelitian dilakukan dengan cara menyampaikan materi berupa *degree of comparison* secara sekilas melalui metode ceramah, lalu para siswa diajak duduk berkelompok yang terdiri atas 5 orang per kelompoknya (total 4 grup) untuk berdiskusi dalam menjawab tes yang diujikan dari hasil penyampaian materi sebelumnya. Pembentukan kelompok disini merupakan pengaplikasian metode *drill* dimana peserta didik diharapkan mampu memecahkan persoalan (*problem solving*) dari tes secara bersama-sama dengan mandiri.

Tes yang diujikan berupa tes yang melibatkan analisis sampel mengenai penggunaan ungkapan perbandingan bahasa secara tepat meliputi ungkapan *positive* (kesetaraan), *comparative* (perbandingan antara 2 objek), dan *superlative* (perbandingan tertinggi). Dari hasil tes tersebut, nantinya peneliti akan mengetahui hasil dari penggunaan dari kedua metode yang telah digunakan apakah sudah efektif atau belum. Oleh karena itu, secara tidak langsung penggunaan metode dalam penelitian ialah menggunakan metode kuantitatif sederhana dengan melihat keseluruhan hasil penelitian dari 1 aspek penilaian menyeluruh melalui tes yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi nantinya pada saat melakukan penerapan metode ceramah dan *drill* untuk mengetahui sejauh mana respon dari para sampel yang mengikuti penyampaian materi pada saat itu dan apakah nantinya ditemukan kendala atau tidak pada saat penerapan kedua metode tersebut. Pada observasi ini diharapkan bisa terjadi antara hasil dari kesesuaian data tes yang dilakukan agar menjadi tolak ukur keefektifan penggunaan kedua metode tersebut .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pembelajaran, peneliti berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan kenyamanan belajar. Hal yang coba dilakukan ialah menertibkan kelas beberapa menit. Lalu, dilanjutkan dengan rekan peneliti untuk memberikan perkenalan menyatakan maksud kedatangan peneliti pada saat itu. Kegiatan pembelajaran pun dimulai dengan penyampaian materi dari salah satu rekan peneliti

dengan waktu 10 menit tentang *Degree of Comparison*. Dalam penyampaian materi tersebut, penggunaan metode ceramah dilakukan dengan memberikan sedikit gambaran umum atau konsep dasar mengenai materi yang disampaikan. Hal tersebut bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tau para responden. Kegiatan pembekalan materi berjalan cukup lancar dan keaktifan siswa bisa terbilang cukup baik dengan banyaknya pertanyaan yang muncul seputar materi yang disampaikan.

Selanjutnya, pengaplikasian metode *drill* secara sederhana dengan membentuk grup diskusi untuk memecahkan soal yang diberikan pada tes nanti. Pembentukan grup dilakukan secara acak tentunya dan tidak mempertimbangkan kualitas (jenis kelamin) para responden. Pembentukan grup diskusi hanya terdiri dari 4 grup yang mana setiap grupnya berisikan 5 orang. Waktu yang dibutuhkan dalam tes hanya 10 menit dengan jumlah soal sebanyak 10 pertanyaan. Pada waktu tersebut, setiap anggota di dalam grup diharuskan bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan secara mandiri dan tidak boleh bekerja sama dengan grup lain. Proses pengaplikasian metode *drill* ini terbilang lancar. Walaupun, ada beberapa kendala yang ditemukan, seperti halnya ada responden yang tidak ikut diskusi, keinginan kuat dalam memberikan pendapat, komunikasi antar anggota grup yang sedikit terganggu. Akan tetapi, semuanya dapat terselesaikan dengan baik dan tes pun berakhir dengan semua responden berhasil mengerjakan semua tes sesuai dengan batas waktu yang ada. Adapun hasil dari tes tersebut adalah:

Tabel 1. Hasil Dari Tes Metode Drill

Responden	Skor yang diperoleh	Persentase Keberhasilan
Grup 1	80/100	80 %
Grup 2	70/100	70 %
Grup 3	50/100	50 %
Grup 4	60/100	60 %

Tabel di atas merupakan data yang peneliti dapat setelah melakukan tes seputar materi *Degree of Comparison* yang disampaikan melalui metode ceramah maupun kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*) yang dilakukan dengan belajar kelompok melalui pembentukan grup. Dari tabel tersebut, didapatkan rerata nilai 65 yang berarti persentasenya juga demikian 65%. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai ialah 80 dan nilai terendah ialah 50 dari total skor 100. Selisih dari nilai tertinggi dan terendah ialah 30. Sedangkan untuk nilai tengahnya, yakni 60. Adapun pengelompokkan soal berdasarkan kesulitannya, meliputi 4 soal mudah, 4 soal sedang, dan 2 soal sulit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap grup mampu mencapai solusi permasalahan dari setiap soal yang berhasil dijawab dengan benar. Berikut ini merupakan tabel persebaran soal yang berhasil dijawab oleh setiap grup.

Tabel 2. Hasil Persebaran Soal Yang Berhasil Dijawab Oleh Setiap Grup

Grup	Jawaban Benar		
	Mudah	Sedang	Sulit
Grup 1	4/4	3/4	1/4
Grup 2	3/4	3/4	1/4
Grup 3	4/4	1/4	0/4
Grup 4	3/4	2/4	1/4
Total	14/16	9/16	3/8
Persen (%)	87,5%	56,25%	37.5%

Pada tabel di atas, peneliti menunjukkan persebaran soal yang berhasil dijawab oleh para sampel tidak ada yang mencapai target dari jumlah tingkat soal yang dikelompokkan. Tingkatan soal yang paling banyak dijawab dengan benar ialah soal yang tergolong mudah dan yang paling sedikit dijawab dengan benar ialah soal yang tergolong sulit. Grup 1 dan 2 berhasil menjawab semua soal mudah dengan benar. Pada soal sedang, tidak ada satupun grup yang berhasil menjawab semua soal dengan benar sepenuhnya. Selain itu, soal sulit hanya dapat dijawab benar sebanyak 1 oleh setiap grup kecuali grup 3 yang tidak mampu menjawab semua soal sulit dengan benar. Rata-rata dari persentase dari semua soal yang dijawab ialah 60,42%. Persentase tersebut hampir sama kisarannya dengan tabel pertama, yakni perhitungan soal yang berhasil dijawab dengan persentase 65%.

Dari data tabel dan perhitungan di atas, peneliti dapat mengambil gagasan bahwa penerapan metode ceramah dan *drill* belum dikatakan efektif dan maksimal pada proses pembelajaran, khususnya pada materi terkait yaitu *degree of comparison*. Dalam hal ini, peneliti melihat dari segi kesesuaian data yang meliputi hasil observasi ketika situasi penyampaian materi dan hasil yang didapat dari tes. Pada hasil penelitian kali ini, penerapan metode ceramah dan metode *drill* belum bisa menjawab solusi

permasalahan yang tergolong rumit pada soal yang diujikan. Pada saat dilakukan observasi mungkin terlihat keaktifan para responden dalam bertanya perihal materi. Akan tetapi, kemungkinan para responden belum sepenuhnya paham pada konsep pemahaman yang lebih jauh atau dapat dikatakan belum paham betul pada konsep soal yang membutuhkan kemampuan analitis yang lebih.

Dari teori yang disampaikan, peneliti juga melihat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Pada metode ceramah, siswa cenderung bosan pada saat penyampaian dan pasif dalam bertanya. Hal tersebut sesuai dengan kekurangan dari metode ceramah dan mungkin menjadi penyebab masih kurangnya pemahaman siswa dan rasa ingin tahunya. Sedangkan, pada penerapan metode *drill* ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga menghambat keluarnya kemampuan peserta didik dan kegiatan ini tidak efektif jika dilakukan hanya sekali melainkan sesering mungkin agar menjadi pembiasaan.

Hal ini harus segera dievaluasi baik dari segi bentuk penyampaian materi dan cara pemecahan masalah secara berkelompok agar nantinya kedua metode yang digunakan tersebut dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Faktor lain yang juga mempengaruhi penerapan metode ini, antara lain usaha atau motivasi (dorongan yang kuat) dari peserta didik untuk mengetahui materi yang diberikan, pengulangan (*repetition*) terhadap materi, fokus yang harus diperbaiki, keaktifan dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya jikalau ada materi yang belum paham, maupun pemilihan bentuk media oleh pendidik secara variatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode ceramah adalah metode pembelajaran dengan cara menyampaikan secara langsung melalui lisan kepada sejumlah siswa dalam suatu ruangan. Sedangkan metode drill (latihan) adalah metode pembelajaran menggunakan beberapa stimulus seperti pemberian soal, pemberian sebuah permasalahan/kasus yang dimana bertujuan untuk melatih kebiasaan siswa agar terbiasa melakukan pemecahan soal dan penyelesaian masalah (*problem solving*).

Dalam studi kasus seperti yang dipaparkan di atas dimana dalam studi kasus tersebut membahas tentang metode ceramah dan drill yang dilakukan dalam satu waktu untuk menguji apakah kedua metode tersebut sudah efektif atau belum jika digunakan dalam satu waktu. Namun, dalam hasil studi kasus tersebut ditemukan bahwa terdapat adanya ketidakmaksimalan dan ketidakefektifan baik metode ceramah maupun metode drill dimana hal ini bisa dilihat melalui analisis siswa terhadap soal yang diujikan dimana para siswa tersebut pada awalnya memang mampu menjawab soal yang berkategori mudah sampai sedang dan juga melakukan komunikasi ketika ada materi yang tidak dimengerti. Akan tetapi, dalam soal berkategori sulit rata-rata siswa tersebut mengalami kendala dalam menjawabnya. Hal ini terjadi sebab masih kurangnya dorongan (motivasi) yang diberikan kepada siswa, pengulangan (*repetition*) terhadap materi dan keaktifan dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami.

Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar nantinya aspek-aspek seperti motivasi, pengulangan dan keaktifan tersebut haruslah ditingkatkan agar tercapainya keefektifan dalam metode ceramah dan drill tersebut. Tak hanya itu, perlunya bentuk pengembangan terhadap metode ceramah dan *drill* dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran dan peningkatan minat belajar anak juga perlu didorong oleh pendidik agar rasa ingin tahu peserta didik semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.
- Hamd, Yan. 2022. Metode Mengajar. (Selasa, 19 Mei 2009 pukul 17:59). Retrieved from Academia.edu <http://researchengines.com/art05 – 65.html>
- Maesaroh, S. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1): 51.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nana, Sudjana. 1987. *Dasar -Dasar Proses Belajar- Mengajar*. Bandung: Sinar Algensindo.
- Nana, Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Belajar- mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suciati. 2005. *Taksonomi Tujuan Intruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati dan Prasetya Irawan. 2005. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Gintings, Abdurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Siregar, Eveline dan Hartin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.